

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2013 merupakan pergantian kurikulum baru yang sebelumnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik yang diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran. Pada penggunaan model pembelajaran tematik, materi pelajaran tidak dijabarkan dalam setiap mata pelajaran tetapi pembelajarannya disatukan dalam buku tema-tema pembelajaran Prilanto (2015: 2). Menurut Rusman (2017: 254) menyatakan bahwa pembelajaran tematik menggunakan pendekatan yang dimana terdapat beberapa mata pelajaran dengan tujuan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan perbaikan-perbaikan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Tolak ukur kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Salah satu cara mencerdaskan suatu bangsa yaitu melalui pendidikan di ruang lingkup sekolah dalam suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu program yang dirancang guru untuk mengajarkan siswa melalui berbagai usaha, metode, strategi, pendekatan, dan model untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan Majid (dalam Manisa, 2018: 1).

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang paling efektif antara guru dan siswa. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mengembangkan potensi siswa. Dengan demikian, untuk mencapai suatu tujuan

pembelajaran harus mampu menyediakan fasilitas untuk siswa belajar mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor salah satunya berupa media.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan minat siswa terhadap proses pembelajaran Sadiman (dalam Manisa, 2018: 2). Media termasuk komponen yang sangat penting dalam pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan memahami terhadap materi yang disampaikan guru. Maka dari itu media merupakan hal yang harus diperhatikan dan dirancang oleh guru semenarik mungkin agar proses penyampaian materi dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaannya Kurikulum 2013 tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar. Peralihan kurikulum KTSP ke K13, membuat ketersediaan media belajar sebagai sumber belajar siswa masih tergolong sangat terbatas. Hal ini terjadi di UPTD SDN Blega 4. Pada tahun 2016/2017 Sekolah Dasar ini baru menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV. Ketidaksiapan sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013, mengakibatkan munculnya permasalahan saat program pembelajaran berlangsung yaitu keterbatasan media dan buku siswa sebagai sumber belajar. Dampaknya membuat pembelajaran kurang optimal. Pemerintah telah menyediakan media untuk menunjang program pembelajaran, seperti buku tema akan tetapi hanya sedikit. Pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien apabila hanya menggunakan satu media pembelajaran saja Prilanto (2015: 3). Karena dalam Kurikulum 2013 yang diharapkan adalah siswa semakin aktif dalam

pembelajaran. Sehingga dibutuhkan media yang beragam supaya sumber belajar siswa semakin banyak dan merangsang siswa aktif menggali berbagai ilmu pengetahuan dan akan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Maka seharusnya guru sebagai perancang pembelajaran bisa mengatasi permasalahan tersebut. Melalui penguasaan materi sebagai bahan belajar, guru dapat mengembangkan media yang cocok sesuai dengan karakteristik siswa dan kesesuaian materi agar dapat menanggulangi masalah keterbatasan media saat pembelajaran berlangsung. Pada kenyataannya masih banyak guru di Sekolah Dasar yang tidak memperhatikan pentingnya penggunaan media pembelajaran. Guru pada umumnya lebih menekankan pada penguasaan konsep dengan cara menghafal dan menggunakan metode ceramah saja saat pembelajaran tanpa adanya media yang inovatif. Hal ini membuat siswa mudah bosan dan tidak berminat dalam belajar. Padahal media menurut Hamalik (dalam Falahudin, 2014: 1) menjelaskan bahwa media sebagai alat bantu guru dalam mengajarkan siswa yang dapat mempengaruhi, memotivasi, kondisi, lingkungan belajar siswa. Apalagi dalam pembelajaran Kurikulum 2013, media dapat digunakan sebagai umpan untuk timbul hal yang baru agar siswa semangat belajar dan mempunyai keingintahuan yang tinggi terhadap materi yang akan diajarkan guru. Dengan penggunaan media pada saat pembelajaran, siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan tetapi juga aktif dan merasakan langsung materi yang dipelajari. Jika siswa tertarik belajar maka akan lebih memudahkan guru dalam mengajar dan dengan adanya media membantu siswa memahami suatu konsep materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 16 Februari 2019 peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di UPTD SDN Blega 4, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih jarang digunakan sehingga siswa kurang aktif dan banyak duduk diam mendengarkan saja penjelasan dari guru. Pada saat pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan metode demonstrasi sehingga membuat siswa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Adapun media pembelajaran yang digunakan seperti gambar, poster, buku cerita, dan benda-benda seadanya seperti yang tertera dalam buku pegangan guru. Padahal guru dapat mengembangkan kreativitasnya dengan membuat media yang inovatif sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran tidak menggunakan metode ceramah saja tapi siswa dapat menggunakan media yang bisa digunakan secara langsung sehingga dapat membuat siswa menarik dan aktif dalam pembelajaran. Apalagi pada pembelajaran Kurikulum 2013 siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran.

Selain guru harus kreatif dalam mengembangkan media, guru juga perlu mempertimbangkan pemilihan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Media yang baik adalah media yang dapat menyampaikan materi, menarik dan bisa di gunakan langsung oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat dengan sendirinya berinteraksi, bereksplorasi dan senang dalam pembelajaran. Sehingga guru harus menguasai pengetahuan mempertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan.

Menurut Dale (Manisa, 2018: 4) menyatakan bahwa 75 hasil belajar siswa sekolah dasar didapat melalui indera pandang, indera dengar 13 dan indera lainnya 12 maka dapat disimpulkan media pembelajaran visual sangat berperan dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat memunculkan suasana seperti di atas adalah media visual yang dapat dilihat dan digunakan langsung oleh siswa sendiri sehingga memunculkan pengalaman yang bermakna bagi siswa serta membuat siswa aktif.

Media yang dikembangkan diberi nama media pembelajaran peta sumber daya tambang di Indonesia yang menyediakan peta timbul, gambar berbagai jenis tambang hasil sumber daya alam di Indonesia, buku petunjuk dan kartu penjelasan pemanfaatan berbagai jenis tambang hasil sumber daya alam di Indonesia serta audio mengenai isi materi. Media pembelajaran peta sumber daya tambang di Indonesia dibentuk tiga dimensi dan dikemas dalam sebuah kotak segitiga yang disampingnya terdapat gantungan atau pegangan agar bisa mudah dibawa. Alasan peneliti mengembangkan media pembelajaran peta sumber daya tambang di Indonesia yaitu dengan mempertimbangkan perkembangan dan karakteristik siswa Sekolah Dasar salah satunya yaitu senang melakukan sesuatu secara langsung. Siswa SD pada tahap perkembangan kognitifnya masuk tahapan operasional konkret dimana siswa dapat memahami suatu konsep apabila media yang digunakan dalam bentuk nyata (mirip dengan bentuk aslinya) atau bisa diamati langsung sehingga siswa akan mudah memahami dengan cara melihat langsung media tiga dimensi. Menurut pendapat Susanto (dalam Manisa, 2018: 5) menyatakan bahwa variasi media yang disesuaikan dengan karakteristik dan

kebutuhan siswa akan mampu mengembangkan keterampilan siswa untuk berpartisipasi aktif menggunakan media pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang maksimal.

Terdapat materi pelajaran yang membutuhkan gambar konkret untuk membantu siswa dalam memahami maksud dari penjelasan yang masih abstrak. Salah satunya pada pembelajaran IPS. Pembelajaran yang inspiratif, menyenangkan, dan menantang sangat diperlukan di dalam kelas khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki cakupan materi sangat luas dan abstrak. Materi IPS terdiri dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti: ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi.

Peneliti mengembangkan media pembelajaran peta sumber daya tambang di Indonesia dengan materi persebaran dan pemanfaatan sumber daya alam jenis tambang di Indonesia dengan melihat tidak adanya media dengan bahasan materi tersebut di kelas IV UPTD SDN Blega 4. Menurut guru, mata pelajaran yang membutuhkan media adalah mata pelajaran IPA saja. Padahal untuk mengajarkan materi persebaran dan pemanfaatan sumber daya alam jenis tambang di Indonesia membutuhkan media pembelajaran dimana siswa dapat melihat, mengetahui dan merasakan langsung letak setiap pulau dan sumber daya alam jenis tambang yang dihasilkan dari setiap pulau di Indonesia beserta pemanfaatannya. Sehingga dengan adanya media pembelajaran peta sumber daya tambang di Indonesia akan menambah pengetahuan siswa, pembelajaran akan lebih bermakna dan mengatasi segala keterbatasan yang tidak mampu dijangkau.

Penelitian yang relevan dengan pengembangan media ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Asma Desi Ratna Sari (2015) dengan judul penelitian *“Pengembangan Media Peta Budaya Indonesia pada Mata Pelajaran IPS bagi Siswa Kelas IV SDN Rejosari Gunung Kidul Yogyakarta”*. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *Borg and Gall*. Hasil penelitian pengembangan tersebut menunjukkan bahwa media peta budaya Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas IV yang dikembangkan sudah dikatakan layak dilihat dari hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa materi yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar, media yang dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dan sajian materi yang menarik serta aman, mudah dan tepat digunakan pada materi Keragaman Suku dan Bangsa.

Penelitian yang dilakukan oleh Vinakusniati (2018) dengan judul penelitian *“Pengembangan Media Peta Madura pada Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Sabiyan”*. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *Borg and Gall*. Hasil penelitian pengembangan tersebut menunjukkan bahwa media peta pada mata pelajaran IPS kelas V yang dikembangkan sudah dikatakan layak dilihat dari hasil validasi ahli media dan materi menunjukkan bahwa materi yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar, media yang dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dan sajian materi yang menarik serta aman, mudah dan tepat digunakan pada materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah.

Mengingat bahwa penggunaan media pembelajaran seperti peta, penting digunakan selama pembelajaran apalagi pembelajaran yang bertema maka muncul pemikiran untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran peta sumber daya tambang di Indonesia yang diperlukan siswa utamanya di kelas IV. Tema yang diambil dalam pengembangan sebuah media pembelajaran peta sumber daya tambang ini adalah Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia pembelajaran 5. Kompetensi yang dikembangkan dalam materi ini meliputi pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat di tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi, sehingga materi ini membutuhkan media yang tidak hanya mendengarkan dan berimajinasi saja tetapi siswa perlu mengetahui manfaat dan jenis-jenis tambang yang tersebar di Indonesia. Pada observasi kedua, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas IV UPTD SDN Blega 4, bahwa akan membuat media pembelajaran peta sumber daya tambang di Indonesia berbentuk tiga dimensi. Kemudian guru menyetujui usulan dari peneliti, karena di sekolah ini belum ada media pembelajaran yang demikian. Maka dari itu, dilakukan penelitian dan pengembangan menggunakan desain *Borg and Gall* dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Peta Sumber Daya Tambang di Indonesia Tema 9 Kayanya Negeriku Kelas IV SDN Blega 4”**. Pengembangan media ini bersifat tiga dimensi, media ini dapat dibongkar pasang dan digunakan kembali oleh siswa. Penggunaan media ini nantinya akan menumbuhkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam pemahaman materi.

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian dan pengembangan media pembelajaran peta sumber daya tambang di Indonesia adalah:

- a. Mengembangkan Media Pembelajaran Peta Sumber Daya Tambang di Indonesia yang layak ditinjau dari segi kelayakan, keefektifan, kemenarikan dan keterterapan.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media pembelajaran peta sumber daya tambang di Indonesia yang dikembangkan adalah media yang terbuat dari kayu yang berisi peta timbul, gambar berbagai jenis tambang hasil sumber daya alam di Indonesia, buku panduan atau petunjuk dan kartu penjelasan pemanfaatan berbagai jenis tambang hasil sumber daya alam di Indonesia yang dicetak dikertas dan dimasukkan kedalam amplop mika serta terdapat audio mengenai isi materi. Media ini dibuat untuk membantu guru dan siswa dalam mengatasi segala keterbatasan yang tidak dapat dijangkau secara langsung. Selain itu, media ini juga dibuat semenarik mungkin agar siswa dapat lebih aktif dan antusias mengikuti pelajaran karena siswa seusia sekolah dasar perlu dihadirkan hal yang konkret, unik dan menarik serta memudahkan dalam menguasai materi pembelajaran. Media pembelajaran peta sumber daya tambang di Indonesia dapat dikatakan efektif jika dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dikatakan efisien jika dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Spesifikasi media pembelajaran peta sumber daya tambang di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Media berbahan utama kayu yang dibuat seperti kotak segitiga.

2. Kotak tersebut berisikan empat cakupan penting yaitu petunjuk pemakaian, peta timbul, gambar dan kartu penjelasan pemanfaatan berbagai jenis tambang hasil sumber daya alam di Indonesia dan terdapat audio mengenai isi materi sumber daya tambang yang dihasilkan di Indonesia.
3. Petunjuk pemakaian adalah hal yang pertama kali di tunjukkan kepada siswa terlebih dahulu untuk memperoleh informasi tentang penggunaan media pembelajaran peta sumber daya tambang di Indonesia. Setelah itu siswa mulai menggunakan media pembelajaran sebagai evaluasi belajar siswa.
4. Media pembelajaran peta sumber daya tambang di Indonesia berisikan sebuah peta yang terbuat dari alas sandal dan bubur koran bekas kemudian ditempelkan di papan kotak yang terbuat dari bahan kayu. Pada setiap pulau diberi lubang untuk menancapkan gambar tambang sebagai evaluasi belajar siswa.
5. Pada media ini dilengkapi pegangan yang memudahkan pengguna untuk membawa media kemana saja sehingga lebih efisien.
6. Bahan yang digunakan bersifat aman dan tahan lama. Beberapa bahan yang digunakan adalah kayu, sandal, koran bekas, pegangan, cat, kertas, lem, selang aquarium, dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan yang dilakukan adalah:

1. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, juga dapat sebagai referensi untuk meningkatkan kreativitas guru yang ada di sekolah.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi saat pembelajaran. Dapat menjadi acuan guru untuk menciptakan media pembelajaran dan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan menjadi bekal pengalaman bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian (Fatmawati, 2014: 15). Media pembelajaran peta diasumsikan dapat membantu siswa memahami materi persebaran dan pemanfaatan sumber daya alam jenis tambang di Indonesia dan termotivasi serta berminat untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Media ini digunakan pada kelas IV Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 5 dengan kompetensi pengetahuan yang dikembangkan adalah

pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat di tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

2. Media ini divalidasi oleh tim ahli yaitu dosen dan guru kemudian dilakukan uji coba kepada siswa. Uji coba kepada siswa dilakukan sebanyak dua kali sesuai tahapan model *Borg and Gall* dan dilakukan kepada siswa kelas IV UPTD SDN Blega 4.
3. Tahapan diseminasi atau produksi massal tidak dilakukan karena keterbatasan biaya, waktu dan tenaga.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan istilah khas makna yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan dari produk yang dihasilkan (Fatmawati, 2014: 15). Istilah-istilah yang dijelaskan dalam penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut:

1. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Media pembelajaran peta sumber daya tambang di Indonesia adalah media yang disajikan secara visual tiga dimensi yang berisi peta pengenalan persebaran dan pemanfaatan sumber daya alam jenis tambang di Indonesia dan dapat digunakan atau dicoba langsung oleh siswa agar suasana pembelajaran menarik dan siswa menjadi lebih aktif.